

PERAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN *TOILET TRAINING* ANAK USIA DINI  
(Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab. Seluma)**Abstrak**

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) apa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma, (2) bagaimanakah keberhasilan orang tua dalam mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui peran orang tua dalam mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma, (2) untuk mengetahui keberhasilan orang tua dalam mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma. metode yang digunakan penelitian kualitatif, diperoleh dengan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. penelitian kualitatif dengan metode penelitian data yang digunakan penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan *reduction, display, dan verification*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu Peran Orang Tua dalam Mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini sangatlah penting untuk diterapkan sejak dini karena disiplin harus diterapkan pada anak mulai usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak dengan demikian orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak tersebut, kendala yang dihadapi orang tua dalam mendisiplinkan *Toilet Training* yaitu sulitnya mendapatkan air bersih serta letak WC yang berada di luar rumah bahkan masih ada masyarakat yang belum memiliki WC atau kamar mandi sendiri. Keberhasilan Orang Tua dalam Mendisiplinkan dan *Toilet Training* Anak Usia Dini di Desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab. Seluma adanya peran orang tua yang ikut serta. Peran orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam latihan *Toilet Training* yang dilakukan oleh anak. Yang menyatakan peran orang tua terdiri dari asah, asih dan asuh. peranan tersebut sangat besar dalam membimbing, membantu, mengawasi, mendampingi di saat anak sedang melaksanakan *Toilet Training*.

**Kata Kunci** : Peran Orang Tua, Disiplin, *Toilet Training*

**Pendahuluan**

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja

merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya adalah adanya hubungan yang

**Aurel Febri Yanti,<sup>1</sup>****Asiyah,<sup>2</sup>****Ahmad Syarifin<sup>3</sup>****[febriyantiaurel0@gmail.com](mailto:febriyantiaurel0@gmail.com)**

IAIN Bengkulu



harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.<sup>1</sup>

Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, di mana ada keluarga di situ ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau pribadi seseorang, seorang anak dalam rentang usia 0-8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya atau sering disebut dalam dunia pendidikan dengan “*golden age*”.<sup>3</sup> Anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia 6 tahun.<sup>4</sup> Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.<sup>5</sup>

Peranan merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang”. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>6</sup>

Seseorang dikatakan memiliki peran atau berperan karena ia memiliki status dalam masyarakat dan kemampuan baik secara moral maupun materil. Walaupun status kedudukannya itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi masing-masing darinya berperan sesuai dengan statusnya. Secara Etimologi dalam kamus modern “peran” berarti: sesuatu yang menjadi kegiatan atau memegang pimpinan yang utama, peran, memerankan, memainkan sesuatu, peran lakon, bagian utama.<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Moh Shochib. *Pola Asuh Orang Tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter)*.(Jakarta:Rineka cipta 2018) h. 3

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta:2017) h .2

<sup>3</sup> Husnul Bahri. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. (Bengkulu:CV Zigie Utama.:2019) h. 1.

<sup>4</sup> Suyadi & Maulidya Ulfa. *KONSEP DASAR PAUD*.(Bandung: Remaja Rosdakarya:2013) h. 6.

<sup>5</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung:PT Rosda Karya, 2014), h. 23

<sup>6</sup> Muhammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.3- 4

<sup>7</sup> Purwadarminta, WJS, Kamus Modern, (Jakarta: Jembatan \_\_\_\_), h. 473



Dengan demikian peranan adalah partisipasi aktif orangtua untuk membimbing anak dalam meningkatkan pemahaman anak dalam shalat sebagai upaya untuk pondasi anak dimasa depannya. Rumah tangga merupakan lingkungan pertama dimana anak hidup dan mendapatkan pendidikan dalam rumah tangga, di sinilah tempat anak belajar tentang kebiasaannya dalam mengenal banyak hal, dalam kondisi baik, anak akan mendapat pengaruh kebaikannya dan jika tidak, anak akan tenggelam dalam kesukarannya. Oleh karena itu, awal penyebab celaka dan bahagiannya anak dikemudian hari terletak pada pendidikan yang diberikan dalam keluarga.

Orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak- anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua berperan penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan dan pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seorang yang mengisi peranan ini. Orang tua sebagai koordinator keluarga harus berperilaku proaktif.<sup>8</sup>

Orang tua adalah komponen keluarga keluarga, yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Peran dalam keluarga atau peran orang tua juga diartikan cara yang digunakan oleh orang tua atau seseorang atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan 10 anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor.<sup>9</sup>

Sejak anak itu dilahirkan, ibunya yang selalu disampingnya. Ibu yang memberi makan dan minum, memelihara, dan memberi banyak perhatian dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Rasa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anak tidak terjadi secara otomatis, dengan melahirkan anak itu. Ada ibu yang merasab bahwa anak itu menjadi beban dan merupakan penghambat bagi kegiatannya, ada pula ibu yang menyangka bahwa tugas mendidik, merawat dan menyusukan anak, bukanlah tugas ibu saja, akan tetapi tugas bersama antara ibu dan

<sup>8</sup> Moh Shochib. *Pola Asuh Orang Tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri sebagai pribadi yang berkarakter)*.(Jakarta:Rineka cipta 2018) h. 19

<sup>9</sup> Martsiswati, E., & Suryono, Y. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2014 1(2), 187-198



bapak. Jadi dapat diketahui dan dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa sampai menikah.<sup>10</sup>

Disiplin diturunkan dari kata latin *disciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain yaitu *discare* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Disiplin harus diterapkan pada anak mulai usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya dalam mengembangkan seluruh potensi, dimana secara fisik dan psikis sudah siap merespon stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Menjadi orang tua di era modern seperti saat ini mempunyai tantangan tersendiri. Kehidupan yang serba instan dan praktis tidak serta merta berdampak positif bagi tumbuh kembang seorang anak. Tingkat penggunaan *diapers* atau *pampers* cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Penggunaan *diapers* dalam jangka panjang memiliki efek yang berbahaya dan akan menghambat perkembangan anak

tersebut baik secara fisik maupun psikologis. Kulit anak akan mengalami iritasi dan biasanya cara berjalannya berbeda dengan anak pada umumnya (ngangkang). Selain itu, anak juga akan mengalami kesulitan untuk mengontrol keinginan untuk buang air kecil dan buang air besar, sehingga bisa mengompol di mana saja dan kapan saja. Oleh karena itulah, penting bagi orang tua mengajarkan kepada anak *toilet training* sejak dini. Salah satu tugas orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah membentuk kemandirian. Dalam menjalankan peran ini yang melibatkan orang tua. Orang tua yang berperan aktif terhadap perkembangan anak pada fase ini yang dimana tujuannya membuat anak menjadi mandiri.<sup>11</sup>

Seseorang anak usia dini dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada *Reward* dan *punishmen*. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima di lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif. Disiplin harus diterapkan pada anak

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat. *PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DAN SEKOLAH*. Jakarta: Ruhama: 1994) h. 51

<sup>11</sup> Wibawati, S., Marmawi, M., & Halida, H. Peningkatan Disiplin Melalui Pembiasaan Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun (*Doctoral dissertation*, Tanjungpura University). 1 (diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 20:09 Wib)



mulai usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak. anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya dalam mengembangkan seluruh potensi, dimana secara fisik dan psikis sudah siap merespon stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

*Toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB).<sup>12</sup> *Toilet training* merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) secara benar dan teratur. Biasanya kontrol buang air kecil terlebih dahulu dipelajari oleh anak, kemudian kontrol buang air besar.<sup>13</sup>

*Toilet Training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar di toilet pada waktu yang tepat. *Toilet Training* dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 24 bulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam *Toilet Training* pada anak usia dini yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, pola asuh orang tua, pengetahuan, dan lingkungan. Faktor tersebut

mempengaruhi dalam penerapan *Toilet Training* karena pada dasarnya peran serta ibu sangat penting di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas agar anak merasa nyaman dalam menjalani proses perkembangannya.<sup>14</sup>

*Toilet training* adalah usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol keinginan untuk buang air kecil dan buang air besar dengan benar dan teratur. Proses ini membutuhkan pendampingan yang intensif terutama orang tua. Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAK (Buang Air Kecil) dan BAB (Buang Air Besar) akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, yaitu mengakibatkan anak tidak disiplin, manja, dan mengalami gangguan psikologis.

*Toilet training* menurut islam erat kaitannya dengan *bab thaharah* atau bab bersuci. Tentunya hal ini tidak lepas dari yang namanya hadast kecil dan hadast besar. BAK dan BAB termasuk golongan hadast kecil, sehingga wajib bagi kita untuk membersihkannya sebelum melakukan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan kaidah fikih, sehingga membersihkan diri setelah BAK dan BAB hukumnya wajib

<sup>12</sup> Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak* ( Jakarta : Salemba Mustika .2008), h. 47

<sup>13</sup> Zaivera. *Mengenal Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. (JogJakarta: Kata Hati. 2020), h. 139

<sup>14</sup> Serlianti, Selly. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Toddler di Poliklinik Anak RS Sentra Medika Cibinong. 2019.



sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Orang tua diharapkan dapat menerapkan beberapa hal di atas dalam membimbing anaknya selama proses *toilet training*. Hal ini memang membutuhkan waktu karena harus terus diulang hingga anak terbiasa dan mandiri untuk melakukan BAK dan BAB. Selain itu, hal ini juga membutuhkan kesabaran bagi para orang tua untuk terus mendampingi anak. Keberhasilan *toilet training* pada anak usia dini, akan berdampak pada sikap kemandirian, menumbuhkan sikap percaya diri, dan terbiasa untuk berperilaku bersih dan teratur.

Ada 4 aspek dalam tahap persiapan dan perencanaan yaitu: 1) Mendiskusikan tentang *toilet training* dengan anak, 2) Menunjukkan penggunaan toilet, 3) Mempersiapkan pispot yang nyaman untuk anak, 4) Pilih dan rencanakan metode reward untuk anak.<sup>15</sup>

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu satuan sosial

sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi segmen-segmen tertentu saja. Studi kasus juga dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.<sup>16</sup>

Penelitian ini dilakukan di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma pada tanggal 22 Februari - 5 April 2021. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah orang tua dari 10 orang anak Di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma.

Fokus penelitian ini adalah Peran Orang Tua dalam Mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma).

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pendapat Miles and Huberman yakni dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data.

<sup>15</sup> Zaivera. *Mengenal Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. (JogJakarta: Kata Hati. 2020), h. 140

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2017), h. 9



### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang berjudul : (Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini Usia 2-4 Tahun Di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma). Peneliti Dapat menyimpulkan bahwa dari 10 kasus peran orang tua tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting di dalam mendisiplinkan *Toilet Training* pada Anak Usia Dini. Sama halnya dengan Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini yang terlihat adalah peran orang tua sudah berperan penting dalam mengajarkan dan membimbing serta mendampingi Anak Usia Dini dalam melaksanakan *Toilet Training* dan ada juga sebagian orang tua yang sudah mengenal istilah *Toilet Training* ada juga belum mengenal tetapi kalau kita jelaskan kepada orang tua perlahan-lahan dia sudah mengenal istilah *Toilet Training* dengan artian bepatun. Dan anak juga ada sebagian yang mau melaksanakan Toilet Training yang di ajarkan atau dibimbing orang tuanya.

Temuan lapangan ini berhubungan dengan pengertian peran orang tua oleh beberapa pendapat. Orang tua merupakan

pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak menerima pendidikan. Selain itu menurut Zakiyah Drajat mengatakan bahwa orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan penting dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anak. Jadi peran orang tua adalah cara orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan lebih lanjut.<sup>17</sup>

Hal ini seperti orang tua sangatlah berperan penting untuk membimbing serta mengarahkan kepada anak bagaimana cara mendisiplinkan *Toilet Training* yang baik dan benar supaya anak nantinya bisa terlatih secara mandiri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma dapat menyimpulkan bahwa dari 10 kasus yang sudah ditemui peneliti orang tua ada sebagian yang sudah menerapkan disiplin kepada Anak Usia ia mengajarkan kepada anak bagaimana cara mendisiplinkan waktu tempat untuk melakukan *Toilet Training*. Dan orang tua juga mendampingi, membantu anak di saat sedang melakukan *Toilet Training*.

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam* (Ruhama, Jakarta, Cet. I, 1994)



Dari penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Ali Imron bahwa disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang dia inginkan oleh orang tua dan gurunya. Disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit dan efisien. Prilaku disiplin akan membantu anak memiliki kontrol diri terhadap tindakan yang dilakukannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Gootman yang mengatakan bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya dan membantu anak mengenali perilaku yang salah satu mengoreksinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma maka peneliti dapat menyimpulkan dari 10 kasus orang tua yang mendisiplinkan *Toilet Training*. Orang tua mendisiplinkan Toilet Training kepada anak dengan cara mengajarkan ataupun membimbing mendampingi dan mengarahkan kepada anak supaya anak bisa terlatih mandiri terkadang anak belum terbiasa dalam bert Toilet Training akan tetapi dengan di dampingi orang tua anak lama-lama akan terbiasa dengan sendiri. Toilet Training itu sendiri adalah usaha

---

<sup>18</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173

melatih anak agar anak mampu mengontrol dalam melakukan Buang Air Kecil dan Buang Air Besar. *Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya toilet training tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga seperti fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah mampu dan kuat duduk sendiri atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air kecil dan buang air besar, demikian juga kesiapan psikologi dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar dan buang air.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas sesuai dari pendapat serlianti yang menjelaskan Toilet Training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mau melakukan buang air kecil dan buang air besar di toilet pada waktu yang tepat. Toilet Training dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 24 bulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam Toilet Training pada

---

<sup>19</sup> Kurniawati, Desi. "Pengetahuan Ibu dengan Toilet Training pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7.1 (2018): 1-6. diakses pada tanggal 26 Mei 2021 melalui <https://scholar.google.com/citations?user=iPArMX8AAA&hl=id&oi=sra>:



Anak Usia Dini yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, pola asuh orang tua, pengetahuan, dan lingkungan. Faktor tersebut mempengaruhi dalam penerapan Toilet Training karena pada dasarnya peran serta ibu sangat penting di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas agar anak merasa nyaman dalam menjalani proses perkembangannya.

Temuan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia Dini Usia 2-4 Tahun Di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma latihan *Toilet Training* yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan orang tuanya sudah terlaksana dengan baik dimana anak diberikan arahan ataupun diberikan instruksi kepada anak supaya anak mudah memahami. Orang tua juga mengajarkan kepada anak yang berusia 2-4 tahun dengan cara memberikan arahan dan penjelasan kepada anak terlebih dahulu. latihan *Toilet Training* ini dilakukan pada saat ketika anak mau melakukan buang air kecil dan buang air besar.

Peneliti menekankan kepada orang tua bahwasanya orang tua lah yang sangat berperan penting di dalam pelaksanaan *Toilet Training* karena orang tua adalah salah satu

faktor keberhasilan yang akan di capai oleh anak di dalam melaksanakan *Toilet Training* dimulai dari membimbing, mengajarkan, mengarahkan, membantu, mendampingi anak sewaktu-waktu anak ingin melaksanakan *Toilet Training*.

Menurut hidayat ada beberapa banyak cara yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk *bertoliet training* atau buang air besar dan buang air kecil diantaranya yaitu :

### 1. Teknik lisan

Teknik lisan adalah usaha untuk melatih anak dengan salah satu cara memberikan instruksi ataupun contoh kepada anak dengan kata-kata sebelum ataupun sesudah buang air kecil dan buang air besar. Salah satu cara yang dilakukan ini terkadang merupakan hal yang sangat biasa dilakukan oleh orang tua, akan tetapi apabila diperhatikan bahwa teknik ini mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan kepada anak untuk membuang air kecil dan air besar dimana dengan salah satu cara lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan pada akhirnya anak perlahan-lahan anak mampu dengan secara baik melaksanakan buang air kecil dan air besar.

### 2. Teknik Modeling



Teknik Modeling adalah salah satu usaha untuk melatih anak agar anak mampu melakukan buang air besar dan buang air kecil yang dilakukan dengan cara menirukan cara buang air besar dan buang air kecil ataupun memberikan contohnya kepada anak. Dengan cara ini lah dapat juga dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh buang air besar dan buang air kecil serta dapat membiasakan secara benar.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan secara langsung dan tidak langsung mengenai Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab. Seluma) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendisiplinkan *Toilet Training* Anak Usia Dini Desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab.Seluma adalah sulitnya Desa Bakal Dalam untuk mendapatkan air bersih serta letak WC yang berada di luar rumah bahkan masih ada masyarakat yang belum memiliki WC atau kamar mandi sendiri.
2. Kendala yang dihadapi anak yaitu anak belum terbiasa melaksanakan BAB dan

- BAK sendiri akan tetapi perlahan-lahan diajarkan lama-lama akan terbiasa sendiri, anak terkadang kesulitan melepas celana
3. Keberhasilan Orang Tua dalam Mendisiplinkan dan *Toilet Training* Anak Usia Dini di Desa Bakal Dalam Kec.Talo Kecil Kab. Seluma adanya Peran orang tua yang ikut serta. Peran orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam latihan toilet yang dilakukan oleh anak. yang menyatakan peran orang tua terdiri dari asah,asih dan asuh. Berdasarkan hal tersebut, dalam pola tersebut yang harus dijalankan orang tua mencakup kebutuhan terhadap emosi anak salah satunya adalah kemandirian dan kedisiplinan yang hendaknya orang tua selalu didasarkan pada perkembangan yang dimiliki anak. Apabila orang tua menuntut anaknya mandiri melampaui kemampuannya akan membuat anak tertekan.Dimana disini anak masih perlu bantuan untuk belajar mandiri dan disiplin

### Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. Bengkulu:CV Zigie Utama



## Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education  
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X  
Vol.5 No.1 Juli 2021

Peran Orang Tua dalam Mendisiplinkan  
*Toilet Training* Anak Usia Dini  
(Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun di  
Desa Bakal Dalam Kec.Talo  
Kecil Kab. Seluma)  
**Aurel Febri Yanti**

- Suyadi & Maulidya Ulfa.2013. *Konsep DasarPaud.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usia 4-5 Tahun (Doctoral dissertation, Tanjungpura University)
- Daradjat, Zakiah.1994. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*,Jakarta. Ruhama
- Zaivera, F 2020. *Mengenal Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak.* Yogyakarta: Kata Hati
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak.* Jakarta : Salemba Mustika
- Martsiswati, E., & Suryono, Y.Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2014 1(2), 187-198
- Purwadarminta, WJS, Tt. *Kamus Modern.* Jakarta: Jembatan
- Serlianti, (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Poliklinik Anak RS Sentra Medika Cibinong
- Shochib, Mohammad 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Muhammad Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Wibawati, S., Marmawi, M., & Halida, H. *Peningkatan Disiplin Melalui Pembiasaan Toilet Training Pada Anak*